



JURNAL ARSITEKTUR ARCADE

p-ISSN: 2580-8613 (Cetak)

e-ISSN: 2597-3746 (Online)

<http://jurnal.universitaskebangsaan.ac.id/index.php/arcade>



TAMAN KOTA SEBAGAI SALAH SATU SISTEM PRASARANA KOTA Studi Kasus : Taman Kambang Iwak Palembang

Husnul Masyitoh¹, Agung Budi Sardjono².

Magister Arsitektur Fakultas Teknik, Universitas Diponegoro.

E-mail: husnulmasyitoh@gmail.com, agungbsardjono@gmail.com

Informasi Naskah:

Diterima:
4 Januari 2023

Direvisi:
15 April 2023

Disetujui terbit:
24 Mei 2023

Diterbitkan:
Cetak:
29 Juni 2023
Online
29 Juni 2023

Abstract: Palembang or Pempek City is the capital city of South Sumatra Province. Palembang itself is included as the 2nd largest city in Sumatra. With an area of 400 km² and 1.6 million inhabitants in it. Palembang is now classified as a metropolitan city with the fifth density level in Indonesia following Jakarta, Medan, Bandung, Surabaya and is ranked nineteenth in Southeast Asia. It's recorded in history that it was the capital of the largest Buddhist kingdom, namely the Sriwijaya Kingdom in the ninth century. Palembang has existed since June 16, 683AD and is the oldest city in Indonesia. Along with the development of Palembang and its rapidly growing population, the government seeks to improve the city's infrastructure system in Palembang by referring to the economic, social, and cultural aspects of the people of Palembang itself. One of the City Infrastructure Systems that supports community activities is seen in the city park area on Tasik, namely Kambang Iwak Park. For this research, this research was carried out by applying a qualitative descriptive method, which is defined according to Sugiyono (2016) this research method depends on the philosophy of postpositivism which aims to examine natural objects.

Keyword: Palembang city; City Infrastructure System; Kambang Iwak Park

Abstrak: Palembang atau kota pempek adalah Ibu Kota Provinsi Sumatera Selatan. Palembang sendiri masuk ke dalam kota terbesar ke-2 se-Sumatera. Dengan luas 400 km² dan 1,6 juta jiwa penduduk di dalamnya. Palembang sekarang tergolong dalam kota Metropolitan dengan tingkat kepadatan nomor lima se-Indonesia menyusul Jakarta, Medan, Bandung, Surabaya dan menduduki peringkat sembilan belas di Asia Tenggara. Tercatat dalam sejarah pernah menjadi Ibukota Kerajaan Budha terbesar yaitu Kerajaan Sriwijaya pada abad kesembilan. Palembang sudah ada sejak tanggal 16 Juni 683M dan merupakan kota tertua di Indonesia. Seiring perkembangan zaman pembangunan sarana dan prasarana Kota Palembang serta penduduknya semakin pesat, pemerintah berupaya meningkatkan sistem prasarana kota di Kota Palembang dengan beracuan pada ekonomi, sosial, dan budaya masyarakat Palembang sendiri. Salah satu Sistem Prasarana Kota yang menunjang kegiatan masyarakat terlihat pada kawasan taman kota yang ada di jalan Tasik yaitu Taman Kambang Iwak. Untuk penelitian kali ini dilakukan dengan penerapan metode deskriptif kualitatif, yang mana jika didefinisikan menurut Sugiyono (2016) metode penelitian ini tergantung pada filsafat *postpositivisme* yang bertujuan untuk meneliti objek alamiah.

Kata Kunci: Kota Palembang; Sistem Prasarana Kota; Taman Kambang Iwak.

PENDAHULUAN

Taman merupakan ruang terbuka hijau yang sangat dibutuhkan pada setiap wilayah terutama wilayah perkotaan yang banyak lahan hijau di ubah menjadi bangunan serta efek polusi dari kendaraan atau asap pabrik. Budihardjo (1993) mengatakan lenyapnya ruang terbuka hijau di kawasan perkotaan dapat menyebabkan rusaknya stabilitas emosi, dimensional, dan psikologi, akibatnya ruang gerak masyarakat terbatas untuk berpikir dan beraktivitas. Ruang terbuka hijau sendiri umumnya bersifat terbuka dan ditumbuhi tanaman secara alami atau ditanami oleh manusia. Kenyataan yang terlihat sekarang kurang lebih baru 9,8% lahan hijau yang terwujud berdasarkan ketentuan 30% dari luas daratan. Tercatat pada ayat 2 pasal 29 dalam UU

Nomor 26 Tahun 2007 yang menjelaskan tentang pemanfaatan 30% lahan darat di wilayah kota untuk lahan hijau. Dilihat dari segi ekologis RTH bisa mengurangi udara yang tercemar dan memperbanyak kandungan air dalam tanah dengan adanya tumbuhan dan pohon dapat menyimpan air. Dengan demikian salah satu upaya pemerintah untuk memanfaatkan lahan sebagai ruang terbuka hijau namun tetap bisa digunakan masyarakat untuk meningkatkan kegiatan ekonomi, sosial dan budaya bagi masyarakat kota Palembang ialah dengan membangun taman kota di kawasan jalan Tasik kota Palembang yang diberi nama Taman Kambang Iwak. Memiliki luas kurang lebih 5000 m². Taman Kambang Iwak Palembang terletak di tengah kota Palembang, sangat strategis untuk dikunjungi serta

menjadi poros bagi kawasan penting Kota Palembang seperti Gereja Siloam, Hotel Swarna Dwipa, Kantor Pajak, dan Rumah Dinas Walikota.

TINJAUAN PUSTAKA

Neil S. Grigg menyatakan infrastruktur adalah sistem fisik yang menyediakan fasilitas bangunan gedung, sistem drainase, transportasi, pengairan, dan beragam fasilitas fisik penunjang kegiatan atau keperluan dasar manusia, baik dari segi sosial ataupun ekonomi. Wujud andilnya pemerintah kota dalam keberlangsungan mewujudkan prasarana kota yang dapat menunjang lingkungan masyarakat di sekitarnya terlihat dari beberapa aspek di bidang berikut ini:

Bidang Ekonomi:

- Memperkuat ketahanan sektor domestik
- Mengendalikan tingkat kenaikan harga barang dan jasa
- Memperkuat stabilitas pajak negara
- Mempercepat pembangunan ekonomi dalam perpajakan

Bidang Lingkungan:

- Penataan ruang terbuka hijau
- Konservasi dan perlindungan sumber daya alam
- Meningkatkan budidaya perikanan dan kelautan
- Pengembangan laut terpadu
- Pelaksanaan program-program peduli lingkungan
- Membentuk undang-undang nomor 32 tahun 2009 yang didalamnya membahas mengenai pemanfaatan lingkungan hidup.

Bidang Sosial:

- Melakukan sosialisasi pemberdayaan masyarakat
- Mendukung gerakan UMKM
- Membuka lapangan pekerjaan
- Meningkatkan mutu dan kualitas pendidikan

Infrastruktur

Menurut Grigg (1988), Infrastruktur merupakan penyediaan atau wujud fisik dari penyediaan pengairan, bangunan gedung, drainase, transportasi serta fasilitas yang dibutuhkan masyarakat lainnya untuk menunjang kegiatan dasar sehari-hari manusia baik dari segi ekonomi maupun sosial. Pengertian ini merujuk pada infrastruktur sebagai suatu sistem, yaitu bagian-bagian seperti sarana dan prasarana atau jaringan tidak dapat dipisahkan antara satu dan lainnya.

Adapun ke enam kategori besar infrastruktur yang dikemukakan Grigg, yaitu:

1. Kelompok jalan, yang mana meliputi jalan, jalan raya, dan jembatan
2. Kelompok pelayanan transportasi, yang meliputi lokasi transit, jalan rel, pelabuhan, serta bandar udara
3. Kelompok air, yang meliputi penyediaan air bersih, pengolahan air kotor, dan semua sistem air, termasuk jalan air
4. Kelompok manajemen limbah, yang meliputi sistem manajemen limbah padat

5. Kelompok bangunan dan fasilitas olahraga luar, seperti stadion, lapangan dan lainnya
6. Kelompok produksi dan distribusi energi yaitu listrik dan gas

Infrastruktur Hijau

Tertulis dalam *Green Infrastructure Think Tank* (GrIT:2007), infrastruktur hijau merupakan *support system* bumi dan termasuk komponen jaringan alam serta lingkungan antar kota dan desa yang memberi dampak ekonomi, sosial dan lingkungan. Infrastruktur hijau sendiri meliputi taman, lahan basah, hutan serta vegetasi tanaman asli, yang dapat mengelola *stormwater* secara alami, mengurangi resiko terjadinya *flood* serta dapat meningkatkan kualitas air. Infrastruktur hijau jika dinilai dari biaya pembuatan serta pemeliharaan tergolong lebih ekonomis dibandingkan dengan infrastruktur tradisional pada umumnya. Infrastruktur hijau ini sendiri menuntut masyarakat ikut andil dalam proses penanaman serta perawatannya.

Prinsip Green infrastructure

Enam prinsip Infrastruktur hijau menurut Benedict dan T. McMahon (2006), yaitu :

1. Melakukan perencanaan dan desain sebelum melakukan pengembangan
2. Keterkaitan adalah kuncinya
3. Sebagai kerangka pelestarian dan perkembangan kawasan
4. Sebagai investasi publik yang kritis
5. Didasari oleh ilmu, teori, praktik dan perencanaan yang tepat
6. Berfungsi untuk berbagai skala dan kepentingan umum

Kriteria Green Infrastructure

Pola-pola yang harus dipenuhi dalam proses infrastruktur hijau, diantaranya :

1. *Air security Pattern* (Pola pengamanan udara)
Upaya peningkatan kualitas udara perkotaan agar tidak tercemar, bersih, segar dan sehat untuk masyarakat. Fokus utama pola Ruang terbuka hijau diletakkan pada kawasan yang tinggi tingkat transportasi, jalur hijau, dan area kawasan industri atau bisa disebut kawasan yang berpotensi tinggi memberikan dampak pencemaran udara tinggi.
2. *Ecological Security Pattern* (Pola pengamanan ekologi)
Berbeda-beda penanganannya untuk setiap kota, tergantung dengan permasalahan di kawasan tersebut. Pola pengamanan ekologi ini meliputi permasalahan bencana geologis, banjir dan air, udara, wisata budaya, rekreasi serta keanekaragaman hayati.
3. *Biodiversity Security Pattern* (Pola pengamanan keanekaragaman hayati)
Pola ini mengatur tentang konservasi spesies dan tempat tinggal habitatnya. Menata dan mengatur kesesuaian lahan kawasan yang harus dikonservasi sebagai tepat untuk berbagai macam spesies menjadi fokus utama agar penataan ruang kota tetap menjaga keanekaragaman biologis.

4. *Geological Disaster Security Pattern* (Pola pengamanan bencana geologis)
Terkait dengan kawasan-kawasan yang rawan terjadi amblesan muka tanah (*land/surface subsidence*), daerah rawan longsor, dan kawasan daerah yang rawan bencana geologis lainnya.
5. *Flood and Stormwater Security Pattern* (Pola pengamanan air dan banjir)
Pola ini berhubungan dengan tahapan hidrologis yang mencakup daerah kawasan resapan air (*Infiltration*), aliran permukaan (*Run Off*), dan kawasan penampungan air hujan (*catchment area*).
6. *Recreational Security Pattern* (Pola pengamanan rekreasi)
Meliputi tempat yang memiliki nilai rekreasi bagi masyarakat dan juga memiliki fungsi interaksi sosial seperti, taman kota, taman rekreasi, laman lingkungan, taman pemakaman, kawasan yang disertai pemandangan menarik, fitur alam yang unik, serta lansekap vernakular yang perlu dijaga dari pola pembangunan ruang kota.
7. *Cultural Heritage Security Pattern* (Pola pengamanan wisata budaya)
Pola ini mencakup konservasi situs budaya seperti kawasan cagar budaya dan bangunan cagar budaya.

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian berikut menggunakan metode deskriptif kualitatif. Sugiyono (2016:9) mengatakan jika metode penelitian ini beracuan pada filsafat positivisme diperuntukan untuk meneliti objek yang di alami (eksperimen) dan yang meneliti sebagai instrumen. Pengumpulan data dilakukan dengan cara gabungan atau sering disebut triangulasi, yang mana analisa data dilakukan secara kualitatif/induktif dan hasil kualitatif lebih ke arah makna dari objek penelitian. Penelitian dengan metode deskriptif kualitatif memiliki tujuan untuk memberikan gambaran, penjelasan, jawaban secara lebih terperinci dari masalah yang nantinya dijadikan objek penelitian. Dalam metode penelitian kualitatif manusia merupakan instrumen penelitian dan hasil laporan penelitian berupa tulisan kata atau pernyataan yang sesuai dengan apa yang terjadi di lapangan.

Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian dilakukan di Taman Kambang Iwak Palembang yang berlokasi di Jalan Tasik, Talang Semut Kecamatan Bukit Kecil Kota Palembang. Waktu pelaksanaan penelitian dilaksanakan pada 10 Maret 2022 dan 28 Maret 2022.

Objek Penelitian

Menurut Sugiyono (2016:19) Objek Penelitian merupakan target ilmiah untuk pengumpulan data dengan tujuan dan manfaat tertentu mengenai hal yang rasional, otentik dan dapat dipercaya mengenai suatu hal tersebut (variabel tertentu). Data penelitian yang dilaksanakan, objek penelitian yang diteliti yaitu lingkungan sekitar taman,

kehidupan ekonomi, sosial, budaya di dalamnya dan permasalahan sistem prasarana kota yang timbul di area taman. Sedangkan yang dijadikan sebagai subjek dalam penelitian ini adalah Taman Kambang Iwak Palembang.

Klasifikasi Data Penelitian

Berlandaskan persoalan yang sudah dijabarkan diatas maka data yang digunakan untuk penelitian ini merupakan data sekunder dan data primer.

Data Sekunder

Sugiyono (2016:137) mengemukakan bahwa data sekunder merupakan data yang tidak langsung didapatkan dari sumber, contohnya data yang diperoleh dari orang lain atau dari dokumen. Data sekunder ini sendiri diperoleh secara tidak langsung, dikumpulkan melalui buku, internet dan foto sampai keterangan lain yang berhubungan dengan Taman Kambang Iwak seperti sejarah singkat, upaya pengembangan pemerintah dan *site plan*. Diperkuat dengan adanya studi pustaka yang berhubungan dengan teori tentang kualitas sistem prasarana kota khususnya pada taman kota.

Data Primer

Untuk data primer Sugiyono (2016:137) mengatakan bahwa data primer merupakan data yang diperoleh secara langsung dari narasumber ke pengumpul data. Dalam penulisan penelitian kali ini untuk data primer mengenai Taman Kambang Iwak Palembang diperoleh melalui pengamatan di lokasi, wawancara kepada penduduk dan pengunjung yang ada di Taman Kambang Iwak.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Taman Kota merupakan salah satu dari gerakan pembangunan berkelanjutan yang dapat mencakup 3 pilar utama pembangunan berkelanjutan yaitu, ekonomi, sosial dan lingkungan serta budaya. Taman kota dapat juga menjadi estetika bagi kota tersebut dari segi tatanan dan desain yang diterapkan di dalamnya. Taman kota dapat dikatakan sebagai ruang publik perkotaan jika dapat mengakomodasi syarat-syarat kelayakan berikut ini: akses yang mudah, tingkatan aktivitas di dalamnya, fasilitas pengguna dan memiliki makna, dikelilingi oleh tumbuh untuk melengkapi manfaat ekologi, estetika kota dan aspek sosial budaya yang sehingga mampu meningkatkan taraf ekonomi bagi masyarakat di kota tersebut.

Taman Kambang Iwak di Kota Palembang merupakan salah satu contoh taman yang memiliki aktivitas yang mencakup aspek-aspek diatas. Taman Kota ini terletak di salah satu pusat kota Palembang, berbentuk bulat abstrak dengan jalur lari disertai tumbuhan dan pepohonan di sekeliling taman yang ditengahnya terdapat danau sebagai sumber resapan air. Taman Kambang Iwak sendiri merupakan kawasan peninggalan Belanda, tempat ini menyimpan sejarah peradaban bangsa Belanda di Kota Palembang. Didirikan pada tahun 1921 pada masa pimpinan Thomas Charles. Tahun 1930 kawasan ini masih berupa taman kota yang bertemakan kebun binatang dan disebut sebagai *animals park*. Setelah bangsa Belanda angkat kaki

dari Kota Palembang, pemerintah tidak optimal dalam memanfaatkan Taman Kambang Iwak pada saat itu hanya terbatas sebagai taman kota, hal ini mengakibatkan penggunaan yang kurang pantas oleh masyarakat setempat yang mengganggu norma sosial dan asusila di kawasan taman tersebut. Menurut warga sekitar, banyak juga ditemukan mayat dalam karung di kawasan Kambang Iwak ini pada masa ricuhnya orde baru. Hal tersebut membuat warga sekitar bahkan warga Kota Palembang takut untuk mengunjungi tempat tersebut terutama pada malam hari. Hingga pada era tahun 2000-an pemerintah Kota Palembang mulai berbenah terutama untuk menyambut PON (Pekan Olahraga Nasional) yang diadakan pada tahun 2004 dan pertama kalinya dilaksanakan di luar Pulau Jawa. Salah satu yang masuk ke dalam daftar renovasi adalah Taman Kambang Iwak Palembang, Pemerintah menyulap lahan tersebut menjadi Taman Kota yang indah, tidak berhenti disitu saja pemerintah juga melakukan pembaruan bertahap dan penambahan fasilitas serta perawatan terhadap taman Kambang Iwak Palembang ini. Hingga Sekarang di kawasan Taman Kambang Iwak Palembang sudah ada taman bermain anak, tempat bersantai, plaza untuk komunitas dan banyak lagi. Taman ini selalu ramai sejak direvitalisasi pada tahun 2000-an hingga sekarang selalu dikunjungi masyarakat kota Palembang. Baik muda-mudi, anak-anak sampai orang tua berkumpul di taman ini.

Taman Kambang Iwak pernah jadikan salah satu objek penilaian oleh AESC (*Asean Environment Sustainable City*) pada tahun 2008 hingga Kota Palembang mendapatkan penghargaan tersebut dengan kategori kota paling bersih di Asean. Taman Kambang Iwak atau yang dikenal juga KIF (*Kambang Iwak Family*) mendapatkan penghargaan dengan kategori taman terbaik di Indonesia.



Gambar 1. Kondisi Kambang Iwak tempo dulu
Sumber: googleimage.com, 2022.



Gambar 2. Site Kawasan Kambang Iwak tempo dulu
Sumber: googleimage.com, 2022.



Gambar 3. Site Kawasan Kambang Iwak sekarang
Sumber: dokumen pribadi, 2022.

Seperti taman kota pada umumnya, Taman Kambang Iwak ini selain untuk ekologi, taman ini juga dilengkapi dengan fasilitas olahraga, taman bermain anak, area duduk, gazebo, jalur lari dan berjalan kaki, parkir kendaraan, untuk menunjang kegiatan sosial masyarakat Kota Palembang di taman ini. Selain itu taman ini juga dilengkapi keran air yang langsung dapat diminum, pos penjagaan dan kotak sampah demi menjaga lingkungan sekitarnya, tim dinas kebersihan Kota Palembang juga menurunkan petugas kebersihan di sekitaran taman ini untuk menjaga kebersihan taman. Fungsi lain dari Taman Kambang Iwak ini yaitu, sebagai salah satu upaya mewujudkan keseimbangan taraf ekonomi masyarakat Kota Palembang, pelestarian lingkungan, keseimbangan ekosistem, sumber resapan air, penunjang kegiatan sosial dan budaya, memperbaiki iklim mikro, estetika wajah kota, dan mendukung pelestarian keanekaragaman hayati yang ada di sekitarnya.



Gambar 4. Taman Kambang Iwak Palembang sekarang
Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2022.

Taman Kambang Iwak dirancang sedemikian rupa, sehingga terlihat indah dan dilengkapi banyak fasilitas penunjang seperti gazebo, bangku taman, alat penunjang olahraga, *jogging track*, jembatan penyebrangan di atas danau, dan beragam fasilitas lainnya untuk menarik minat masyarakat datang ke taman ini. Sejak didirikan 2008 sampai saat ini Taman Kambang Iwak berhasil menjadi magnet bagi masyarakat kota Palembang dari setiap penjuru untuk datang dan bersosialisasi di taman ini. Berbagai aktivitas sosial terjadi di taman ini, mulai dari berolahraga, bermain, jajan, bahkan ada yang datang sekedar untuk santai menikmati pemandangan di danau yang terletak pada bagian tengah taman. Taman ini juga dilengkapi dengan jaringan internet untuk para pengunjung dan dihiasi lampu-lampu di malam hari.



Gambar 5. Area parkir kendaraan bermotor di Taman Kambang Iwak
Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2022.



Gambar 6. Fasilitas bermain dan olahraga di Taman Kambang Iwak
Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2022.



Gambar 7. Fasilitas penunjang seperti gazebo dan keran air minum di Taman Kambang Iwak
Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2022.



Gambar 8. Area jogging track di Taman Kambang Iwak
Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2022.

Dengan adanya taman kota di kawasan jalan Tasik ini, hal ini juga meningkatkan aspek ekonomi di sekitar kawasan taman Kambang Iwak Palembang ini. Taman ini menjadi magnet bagi masyarakat sehingga adanya keramaian yang memancing sektor ekonomi berkembang dengan adanya perdagangan berupa restoran, hotel, *food street* di sekeliling Kambang Iwak ini. Pemerintah juga menyediakan beberapa kios dan area untuk masyarakat menjajakan dagangan mereka berupa makanan di sekitar Taman Kambang Iwak Palembang, tujuannya selain menjadi ruang terbuka

di Kota Palembang taman ini juga dijadikan pilihan tempat kuliner untuk warga Palembang sendiri atau wisatawan yang sedang berkunjung ke kota ini. Dengan adanya kegiatan perdagangan di sekitaran Taman Kambang Iwak ini, akhirnya merubah pola pikir masyarakat yang tadinya takut berkunjung atau hanya sekedar lewat di kawasan ini pada malam hari, justru sekarang ramai di kunjungi muda-mudi untuk berkumpul, makan atau sekedar duduk ngopi sambil mengerjakan tugas.

Taman ini biasa ramai dikunjungi mulai pada pagi dan sore hari, untuk pagi hari biasanya mulai jam 6 sampai jam 9 pagi sedangkan sore hari taman ini mulai ramai dikunjungi mulai jam 3 sore sampai jam 7 malam. Tidak banyak perbedaan aktivitas yang terjadi pada pagi dan sore hari, yang signifikan hanyalah pada saat sore hari sampai malam, banyak yang menjual makanan di sekitaran Taman Kambang Iwak Palembang ini. Aktivitas di taman sendiri biasanya sudah mulai sepi menjelang adzan magrib, memasuki jam 7 sampai jam 10 malam yang meramaikan kawasan ini ialah kaki lima yang berjualan di kawasan seberang taman *cafe* dan restoran atau pedagang makanan



Gambar 9. Restoran dan hotel di sekitar Taman Kambang Iwak Palembang
Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2022.



Gambar 10. Pedagang kaki lima di sekitar Taman Kambang Iwak Palembang
Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2022.

Dari Segi Budaya, Taman ini menyimpan banyak sejarah Kota Palembang dari zaman Belanda sampai orde baru, Di sekitar taman ini juga dipertahankan bangunan-bangunan yang unik dengan desain peninggalan Belanda. dan sering diadakannya pentas seni seperti tarian khas Sumatera Selatan pada hari besar Kota Palembang di kawasan ini. Serta adanya makanan-makanan khas Kota Palembang yang dapat ditemui Pada kawasan Kambang Iwak Palembang.

Dimensi Visual yang ada di Taman Kambang Iwak dan sekitarnya meliputi ketinggian area taman dari jalan raya kurang lebih 50 cm. dengan danau retensi di bagian tengah sehingga menjadi pola memusat dan taman ini menjadi pusatnya. Dikelilingi pemukiman dan bangunan komersil serta

beberapa perkantoran di sekitar taman, hal ini membuat orang yang lewat di sekitar taman langsung mengetahui sedang berada di sekitaran Taman Kambang Iwak Palembang. Kawasan taman yang asri memberikan visual yang menarik untuk dikunjungi atau sekedar menengok ke arah taman tersebut.

Analisis kali ini berfokus pada Pola pengamanan rekreasi (*recreational security pattern*)

Taman Kambang Iwak merupakan ruang terbuka hijau yang berperan sebagai area kegiatan terutama kegiatan *outdoor* atau luar ruangan. Pemerintah mengelola tempat ini sedemikian rupa sehingga selain taman di kawasan ini juga terdapat fungsi komersial serta kegiatan lainnya. pengembangan ini sendiri memberikan dampak baik bagi kegiatan ekonomi, sosial dan budaya untuk masyarakat khususnya Kota Palembang terutama terkait fungsi taman sebagai ruang terbuka untuk umum.



Gambar 11. Zona Kawasan Taman Kambang Iwak Palembang

Sumber: Anggraeni, 2018.

Dapat dilihat pada gambar diatas terdapat beberapa titik fungsi komersial seperti area parkir kendaraan baik motor, mobil dan sepeda, area perdagangan, komunitas di kawasan sekitar taman. Hal ini sangat mendukung serta mempengaruhi kegiatan yang ada di Taman Kambang Iwak Palembang. Adapun aktivitas di Taman Kambang Iwak berdasarkan hasil observasi di lapangan meliputi kegiatan sebagai berikut :

Tempat beraktivitas bersama dan komunitas

Aktivitas bersama ini bisa menggerakkan warga untuk saling bercengkrama satu dengan yang lainnya atau sekedar membahas aktivitas yang diadakan. Fungsi taman sebagai tempat komunitas atau tempat berkegiatan sosial dapat direalisasikan dengan pola-pola jalur pedestrian sebagai area pemberhentian atau sekedar menikmati keindahan taman sambil bersantai.

Tempat Singgah

Taman sebagai tempat singgah sementara untuk menghilangkan kelelahan dan istirahat sejenak. Fasilitas ruang publik yang memberikan kenyamanan seperti gazebo dan tempat duduk yang terlindungi dari sinar matahari. Para siswa dan pelajar sekolah biasanya menggunakan taman sebagai tempat mengerjakan tugas kelompok atau latihan ekstrakurikuler.

Tempat Bermain, Olahraga, dan Rekreasi

Taman Kambang Iwak sebagai ruang terbuka hijau publik menjadi solusi alternatif sebagai tempat hiburan keluarga yang ramah bagi masyarakat, tidak memakan biaya banyak dan tetap menyenangkan. Dilengkapi juga dengan fasilitas bermain anak seperti perosotan dan ayunan.

Tempat Berdagang

Aktivitas perdagangan di Kawasan Kambang Iwak sendiri terbagi menjadi tiga kelompok yaitu, pedagang kaki lima, kios dan pengecer. Kegiatan perdagangan ini mencapai puncaknya pada akhir pekan atau malam hari.

Menciptakan Kebersihan, Kesehatan dan Kesyerasian

Tujuan dibangun taman Kambang Iwak sendiri untuk menjaga kelestarian, konsistensi dan kesepadanan ekosistem perkotaan di Kota Palembang yang mencakup unsur lingkungan, sosial dan budaya. Kebersihan dan keindahan taman ini juga dijaga dengan baik guna memberikan rasa nyaman bagi setiap orang yang datang ke sana.

Sebagai penghubung antara tempat satu dan yang lainnya

Taman Kambang Iwak memiliki posisi yang strategis menjadi sarana penghubung antara tempat satu dengan tempat yang lainnya. Contohnya, taman ini dikelilingi oleh beberapa bangunan di sisi utara terdapat pemukiman penduduk dan rumah Dinas Walikota yang juga termasuk cagar budaya, di sisi timur terdapat kantor Dinas Perpajakan Provinsi Sumatera Selatan, di sisi selatan terdapat gedung serbaguna dan Hotel Swarna Dwipa dan sisi sebelah barat terdapat Gereja GKSBS Siloam Palembang.

Wadah dan tempat pendidikan

Taman Kambang Iwak selain menjadi ruang terbuka publik juga menjadi tempat penelitian dan pendidikan. Fasilitas seperti adanya area wifi gratis di taman ini dapat menunjang kegiatan riset dan edukasi di area taman.

Tujuan adanya Taman Kambang Iwak yang diperuntukan sebagai taman kota yaitu guna menjaga kestabilan ekosistem kota, kelestarian, dan keserasian melingkupi unsur lingkungan, budaya dan kehidupan sosial. Selain itu taman juga berfungsi untuk perbaikan iklim, estetika kota, sumber resapan air, menciptakan keseimbangan fisik kota, serta menopang pelestarian keanekaragaman hayati. Itu sebabnya kebersihan dan keindahannya harus dijaga guna memberikan kenyamanan bagi pengunjung. Besar kecilnya ukuran suatu taman akan selalu memiliki fungsi dan manfaat untuk masyarakat sekitar. Secara fungsional Taman Kambang Iwak Palembang selalu mempunyai aktivitas yang beragam.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian di atas Taman Kambang Iwak Palembang merupakan salah satu contoh pembangunan Sistem Prasarana Kota yang mana didalamnya dapat mengakomodasi atau menunjang aspek ekologi, ekonomi, sosial dan budaya masyarakat di Kota Palembang. Dengan

kelengkapan elemen pendukung yang ada di taman tersebut, dan upaya yang sudah dilakukan pemerintah untuk mengembangkan atau merevitalisasi kawasan Taman Kambang Iwak yang dulunya terbengkalai dan di cap kawasan kelam oleh masyarakat Kota Palembang sekarang sudah menjadi kawasan yang asri dan ramah untuk setiap kalangan masyarakat.

Berikut ini adalah fungsi sosial dari Taman Kambang Iwak Palembang :

1. Sebagai sarana tempat olahraga dan bermain
2. Sebagai tempat interaksi sosial, beristirahat atau kegiatan ekonomi
3. Sebagai *landmark* kawasan sekitar taman
4. Sebagai salah satu tujuan rekreasi keluarga
5. Sebagai pembatas antar massa bangunan, pendidikan dan penelitian
6. Sebagai penghubung antar lokasi
7. Sebagai sarana penunjang kesehatan, kebersihan, dan keserasian masyarakat Kota Palembang

Saran yang dapat diberikan melalui penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Semoga hasil dari penelitian ini bisa menjadi acuan pemerintah untuk melakukan pelestarian dan pemeliharaan terhadap Taman Kambang Iwak ini agar tetap menjaga serta mempertahankan nilai sejarah dengan menyempurnakan elemen pendukung untuk taman ini.
2. Sebaiknya fasilitas di Taman Kambang Iwak Palembang ini dapat dipergunakan dengan baik oleh masyarakat yang berkunjung.
3. Toilet umum untuk pengunjung dan akses jalan pengguna kursi roda untuk naik ke area taman.
4. Hasil penelitian ini bisa dijadikan kajian atau acuan bagi peneliti berikutnya

UCAPAN TERIMA KASIH

Pertama tak lupa saya panjatkan rasa syukur kepada Allah Subhanahu wa ta'ala yang telah memberikan rahmat dan karunia kepada saya dalam melaksanakan penelitian ini, terima kasih kepada beberapa pihak yang namanya tidak bisa disebutkan satu persatu atas bantuan serta dukungannya saat saya melakukan penelitian ini sehingga dapat menyelesaikan penelitian ini. Semoga hasil penelitian ini juga dapat bermanfaat untuk pembaca.

DAFTAR PUSTAKA

- Budihardjo, Eko. (1993). *Kota Berwawasan Lingkungan*. Bandung : Alumni.
- Fakultas Pertanian Institut Pertanian Bogor. (2005). *Ruang Terbuka Hijau (RTH) Wilayah Perkotaan*. Bogor.
- Grigg, N. (1988). *Infrastructure Engineering and Management*. John Wiley & Sons.
- Stone, D. (1974). *Professional Education in Public Works Environmental Engineering and Administration*. Chicago: American Public Works Association.
- Anonim. (2007). *Green Infrastructure Think Tank (GrITT)*. Warrington : United Kingdom.

Mark A. Benedict & Edward T. McMahon. (2006). *Green Infrastructure*. Island Press. Washington, DC.

European Environment Agency. (2011). *Green infrastructure and territorial cohesion. The concept of green infrastructure and its integration into policies using monitoring systems*. ISSN 1725-2237. Copenhagen. doi:10.2800/88266

Lussetyowati Tuter. (2011). Prosiding Seminar Nasional AVoER ke-3 Palembang, 26-27 Oktober 2011. *Analisa Penyediaan Ruang Terbuka Hijau Perkotaan (Studi Kasus Kota Martapura)*, Program Studi Teknik Arsitektur Universitas Sriwijaya ISBN : 979-587-395.

Undang-undang Republik Indonesia Nomor 26 tentang *Penataan Ruang*. 2007.

Peraturan Menteri Pekerjaan Umum Nomor 05/Prt/M/2008. (2008). *Pedoman Penyediaan dan Pemanfaatan Ruang Terbuka Hijau di Kawasan Perkotaan*.